



**KESESUAIAN RANCANGAN EVALUASI PADA RPP  
DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA JAWA ASPEK MENULIS DIALOG  
KELAS VII SMP NEGERI  
SE-KECAMATAN SEMARANG BARAT**

**ARTIKEL SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Iin Indah Syafitri  
N I M : 2102407192  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Kesesuaian Rancangan Evaluasi pada RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra Esti Sudi Utami BA, M.Pd  
NIP. 19600104198803 2 001

Drs. Agus Yuwono, M.Si  
NIP. 19681215199303 1 003

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kesesuaian Rancangan Evaluasi pada RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat* telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari :

tanggal:

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Dewa Made K, M.Pd, M.Si  
NIP 19511118198403 1 001

Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum  
NIP 19610107199002 1 001

Penguji I,

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Nur Fateah, S.Pd., M.A.  
NIP 19810923200501 2 001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Agus Yuwono, M.Si.  
NIP 19681215199303 1 003

Dra Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.  
NIP 19600104198803 2 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Kesesuaian Rancangan Evaluasi pada RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat* benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dijiplak berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2011

Iin Indah Syafitri  
NIM. 2102407192

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

" Ketika kita susah disatu perkara, maka Allah akan memberi kemudahan kita diperkara yang lain....Subhanallah" (Penulis)

" Tuhan pasti kan menunjukkan kebesaran dan kuasa-Nya bagi hambanya yang sabar dan tak kenal putus asa" (D' masiv)



Karya ini penulis persembahkan kepada.

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Kakakku Iis Ambarsari
3. Rekan-rekan senasib seperjuangan (PBSJ 2007)
4. Almamaterku

## PRAKATA

Penulis senantiasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Kesesuaian Rancangan Evaluasi pada RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada.

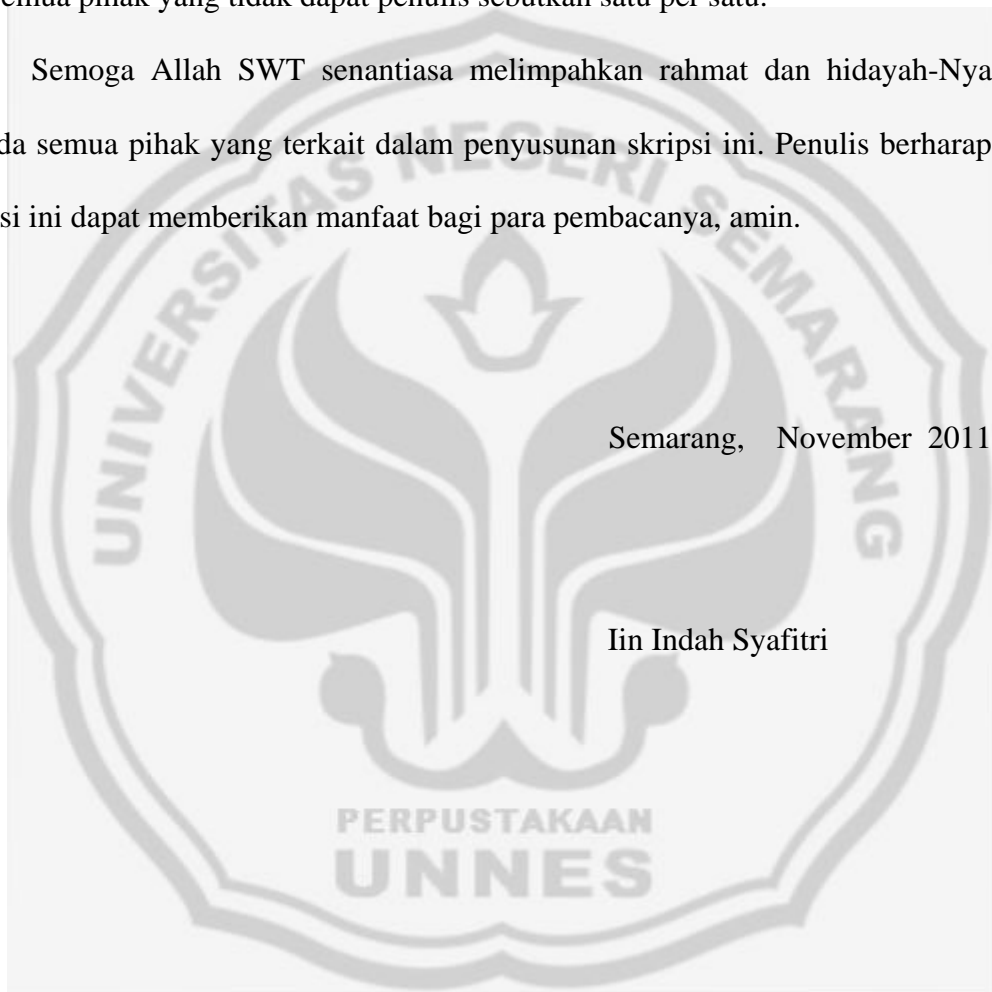
1. Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd. dan Drs. Agus Yuwono, M.Si. atas bimbingan, ketulusan, dan kesabaran sebagai dosen pembimbing, sehingga terwujud skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi banyak kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Kepala Sekolah dan guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat yang telah memberi ijin, kemudahan, dan dukungan serta membantu penulis selama penelitian
4. Bapak Sri Budiyatmo dan Ibu Sri Subekti yang telah berkorban secara moral dan spiritual sehingga penulis dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi (semoga penulis diberi kesempatan untuk membalas jasa yang tidak ternilai ini..... Amin).
5. Kakakku Iis Ambarsari, terima kasih telah menjadi teladan yang baik.
6. Febri Prasetyo Rachman yang selalu memberi semangat

7. Sahabat-sahabat munthulers (Nurul, Dian, Ary, Laspar, Tyas, Aji, Aan, Yudi dan Faris). Jangan pernah lupakan kebersamaan, persahabatan, kekompakkan, dan semua tentang kita.
8. Rekan seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa Jawa angkatan 2007.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, amin.

Semarang, November 2011

Iin Indah Syafitri



## ABSTRAK

Syafitri, Iin Indah. 2011. *Kesesuaian Rancangan Evaluasi pada RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd. Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Jawa, kesesuaian rancangan evaluasi, menulis dialog

Rancangan pelaksanaan pembelajaran hakekatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Guna mengetahui ketercapaian dalam proses belajar diperlukan evaluasi. Proses penilaian yang dilakukan tidak hanya pada akhir tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan rancangan agar tujuan dari kompetensi dasar tercapai.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian antara rancangan evaluasi pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran pada aspek menulis dialog kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat? dan Apakah hambatan yang dialami saat pelaksanaan evaluasi? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsi kesesuaian rancangan evaluasi dengan pelaksanaan pada aspek menulis dialog kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat dan mendeskripsi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan evaluasi menulis dialog.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari RPP dan berasal dari guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat. Data penelitian ini berupa rancangan evaluasi dan pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi menulis dialog yang dilaksanakan oleh guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat menggunakan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog yang sesuai dengan rancangan adalah evaluasi dengan teknik penilaian tertulis dan instrumen penilaian berupa uraian. Sedangkan pelaksanaan evaluasi yang tidak sesuai dengan rancangan pada aspek menulis dialog adalah evaluasi teknik unjuk kerja dengan instrumen penilaian uji petik prosedur. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, hambatan dalam pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog yang dialami oleh guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat berkenaan dengan materi *unggah-ungguh basa*. Sedangkan hambatan yang dialami oleh siswa pada pelaksanaan evaluasi menulis dialog berkenaan dengan pilihan kata (diksi) dan



penerapan ejaan. Hambatan lain pelaksanaan evaluasi adalah kurangnya motivasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa

Saran yang dapat direkomendasikan adalah hendaknya guru melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang akan dievaluasi agar tujuan dari kompetensi tersebut dapat tercapai. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP ataupun variasi pengembangan RPP pada waktu pelaksanaan pembelajaran.



## SARI

Syafitri, Iin Indah. 2011. *Kesesuaian Rancangan Evaluasi pada RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd. Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si.

Tembung Pangrunut: pembelajaran bahasa Jawa, kesesuaian rancangan evaluasi, menulis dialog

*Rancangan pelaksanaan pembelajaran* yaiku *rancangan* kanggo nggambarake *pelaksanaan* ing piwulangan. Kanggo mangerteni asil saka piwulangan prelu dianakake *evaluasi*. *Evaluasi* sing dilakokake ora mung ing pungkasan piwulangan, ananging uga ing sasuwene pasinaon. *Evaluasi* ing piwulangan kudu jumbuh karo *rancangan* supaya ancasing saka *kompetensi dasar* bisa kalaksanan.

Perkara panaliten iki yaiku ngenani kajumbuhan antarane *rancangan* sing ana ing RPP karo *pelaksanaan evaluasi* ing aspek nulis dialog klas VII SMP Negeri sa-Kecamatan Semarang Barat? lan Apa alangan sing dialami nalika pelaksanaan evaluasi? Ancasing panaliten iki yaiku ndheskripsikake kajumbuhan antarane *rancangan* sing ana ing RPP karo *pelaksanaan evaluasi* ing aspek nulis dialog klas VII SMP Negeri sa-Kecamatan Semarang Barat lan ndheskripsikake alangan sing dialami nalika pelaksanaan evaluasi nulis dialog.

Panaliten iki nggunakake *pendekatan deskriptif kualitatif*. *Sumber data* panaliten iki asale saka RPP lan saka guru basa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat. *Data panaliten* iki awujud *rancangan* lan piwulangan nulis pacelathon klas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat. *Data* ing panaliten iki dikumpulake nggunakake *teknik dokumentasi, observasi, lan wawancara*.

Asiling panaliten nuduhake ing *pelaksanaan evaluasi* sing dilakokake guru basa Jawa SMP Negeri sa-Kecamatan Semarang Barat nggunakake RPP ing *pelaksanaan*. *Pelaksanaan evaluasi aspek* nulis pacelathon kang jumbuh karo *rancangan* (rancangan kelakon) yaiku *evaluasi* kang nggunakake *teknik penilaian tertulis* lan *instrumen penilaian* arupa *uraian*. *Evaluasi* kang ora jumbuh karo *rancangan* (rancangan durung kelakon) yaiku *evaluasi teknik unjuk kerja* lan *instrumen* panaliten *uji petik prosedur*. Adhedhasar asil pangamatan ing pelaksanaan evaluasi lan wawancara, alangan sing diadhepi guru ing *evaluasi aspek* nulis pacelathon basa Jawa klas VII SMP Negeri sa-Kecamatan Semarang Barat yaiku gegayutan karo materi unggah-ungguh basa. Alangan sing dialami siswa ing evaluasi nulis dialog gegayutan karo *pilihan kata* utawa *diksi* lan *penerapan ejaan*. Alangan liya ing *pelaksanaan evaluasi* yaiku kurange motivasi siswa ing piwulangan basa Jawa.

Saka asiling panaliten kang ditemokake, pamrayoga kanggo guru basa Jawa, yaiku supaya luwih selektif anggone nglaksanakake piwulangan lan *evaluasi*. Sakliyane iku, prelu dianakake panaliten sakteruse ngenani kajumbuhan piwulangan karo RPP utawa *variasi pengembangan RPP* ing piwulangan.



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>SARI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teoretis .....	8
2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	8
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa .....	12
2.2.3 Hakikat Evaluasi .....	15
2.2.3.1 Pengertian Evaluasi .....	15
2.2.3.2 Prinsip Evaluasi .....	16
2.2.3.3 Tujuan dan Fungsi Evaluasi .....	17
2.2.3.4 Evaluasi Formatif dan Sumatif .....	18
2.2.3.5 Evaluasi Menulis .....	19
2.2.4 Hakikat Menulis .....	19
2.2.4.1 Pengertian Menulis .....	19

2.2.4.2 Tujuan Pembelajaran Menulis .....	21
2.3 Kerangka Berpikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	25
3.2. Data dan Sumber Data .....	25
3.3. Instrumen Penelitian .....	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5. Teknik Analisis Data .....	29
3.6. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data .....	30
<b>BAB IV KESESUAIAN RANCANGAN EVALUASI DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ASPEK MENULIS DIALOG</b>	
4.1. Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan Rancangan .....	31
4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Tidak Sesuai dengan Rancangan .....	34
4.3. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Evaluasi .....	37
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	41
5.2. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi .....	27
Tabel 4.1 Pelaksanaan Evaluasi Sesuai dengan Rancangan .....	32
Tabel 4.2 Pelaksanaan Evaluasi Tidak sesuai dengan Rancangan .....	34



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah dan salah satu unsur kebudayaan bangsa yang perlu dilestarikan. Pelestarian hak hidup bahasa Jawa dilindungi oleh negara. Dengan demikian, upaya pelestarian bahasa Jawa perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terkait.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya. Tujuan umum dari pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional (Depdiknas, 2006).

Tujuan lain dari pembelajaran bahasa Jawa yaitu untuk mengembangkan potensi siswa yang mencakup empat pokok aspek kebahasaan meliputi mendengarkan (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*).

Aspek bahasa yang sifatnya terpadu dengan aspek lainnya adalah keterampilan menulis. Pada hakikatnya menulis merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan secara ekspresif dan produktif. Dalam kegiatan menulis,

seseorang dituntut menguasai ejaan, kosakata, dan struktur kalimat. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pembelajaran yang baik hendaknya terprogram dan terencana. Proses pembelajaran dimulai dengan fase persiapan untuk mengembangkan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan materi standar dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan program dalam pelaksanaan memberikan arah dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan RPP yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan peserta didik. RPP yang dikembangkan secara baik dan profesional diharapkan mampu memperlancar, mempermudah dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus dapat menjelaskan kompetensi apa yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu ( Mulyasa 2007:217).

Rancangan pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar,



indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberikan makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pencapaian kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

Untuk mengetahui ketercapaian dalam proses belajar aspek menulis diperlukan suatu evaluasi dimana evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya pada akhir proses pengajaran, tetapi juga selama proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan evaluasi pembelajaran menulis yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam menulis. Evaluasi yang digunakan disebut dengan tes belajar bahasa.

Dalam pelaksanaan evaluasi terkadang seorang guru masih banyak mengalami kesulitan dan kesalahan. Rancangan evaluasi yang dituangkan dalam RPP belum bisa dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan evaluasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam tugas-tugas yang wajib dilaksanakannya. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi sangat bergantung pada kreatifitas guru selaku pelaksana di lapangan.

Evaluasi aspek menulis yang dilaksanakan SMP Negeri di Semarang Barat masih banyak mengalami kekurangan pelaksanaannya. Ketidaksesuaian antara rancangan evaluasi dengan pelaksanaan membuat tujuan dari kompetensi dasar tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah kesesuaian rancangan evaluasi dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa. Permasalahan akan dibatasi hanya pada aspek menulis sekaligus sebagai judul skripsi *Kesesuaian Rancangan Evaluasi Pada RPP Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat*.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yaitu.

1. Bagaimana kesesuaian rancangan evaluasi pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa aspek menulis dialog di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat?
2. Apakah hambatan yang dialami dalam pelaksanaan evaluasi menulis dialog?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan.

1. Mendeskripsi kesesuaian rancangan evaluasi pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa aspek menulis dialog di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat.
2. Mendeskripsi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan evaluasi menulis dialog.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. Selain itu, dapat menambah khasanah penelitian pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di SMP.

##### 2. Manfaat Praktis

Memberi masukan bagi guru tentang pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan dalam kegiatan evaluasi serta koreksi terhadap berbagai kekurangan dalam melaksanakan evaluasi aspek menulis agar lebih berkualitas dalam proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang mendasari penelitian ini adalah hasil karya penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut diantaranya Asidha (2008), Pramono (2009), dan Astutik (2010).

Asidha (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kota Magelang menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru SMP Negeri se-Kota Magelang menyangkut persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan dalam persiapan pembelajaran bahasa Jawa meliputi merumuskan kompetensi dasar dan indikator, serta menentukan penggunaan alat dan media pembelajaran. Adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran (proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran) meliputi penggunaan alat, sumber, dan media pembelajaran, merespon positif keingintahuan siswa, melaksanakan penilaian hasil dan mengumpulkan penilaian.

Penelitian Asidha mempunyai persamaan dengan penelitian ini karena hasil akhir mengarah pada analisis data secara deskriptif kualitatif. Selain persamaan juga terdapat perbedaan, variabel penelitian Asidha adalah persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah rancangan evaluasi dengan pelaksanaan evaluasi.

Hasil penelitian Pramono (2009) yang berjudul Penerapan Alat Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan, menunjukkan bahwa persiapan atau perencanaan evaluasi yang dilaksanakan di SMP tersebut pada umumnya belum baik karena guru mata pelajaran tidak selalu membuat perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) terlebih dahulu sehingga sulit mengarahkan kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa. Evaluasi yang digunakan oleh guru berupa tes tertulis atau lisan, penugasan, tes penampilan dan observasi. Jenis tagihan yang digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan berupa: kuis, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu, tugas kelompok, dan pertanyaan lisan.

Penelitian Pramono mempunyai persamaan dengan penelitian ini karena objek kajiannya sama yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain persamaan juga terdapat perbedaan, Pramono meneliti pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Jawa aspek menulis dialog di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat.

Tahun 2010 Astutik melakukan penelitian dengan judul Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator (RPP) pada Aspek Membaca Huruf Jawa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang ada dalam RPP. Indikator yang terlaksana, yaitu mampu membaca bacaan berhuruf Jawa, mampu membaca wacana berhuruf Jawa dan menjelaskan isi bacaan, dan mampu menyalin bacaan berhuruf Jawa kedalam huruf latin.

Penelitian Astutik mempunyai persamaan dengan penelitian ini karena objek kajiannya sama yaitu guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa. Selain persamaan juga terdapat perbedaan, variabel penelitian yang dilakukan Astutik adalah indikator dengan pelaksanaan, sedangkan dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah rancangan evaluasi dengan pelaksanaan.

## **2.2. Landasan Teoretis**

Landasan teori penelitian ini meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa, hakikat evaluasi, dan hakikat menulis.

### **2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. RPP merupakan penjabaran dari silabus yang berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Landasan pengembangan RPP adalah PP No. 19 Tahun 2005 pasal 20. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

RPP secara rinci harus memuat komponen-komponen sebagai berikut (Suyatno 2009:138).

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, nama mata pelajaran, kelas, semester, program/ program keahlian, dan banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan.

b. Standar kompetensi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Permen No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yang merupakan perangkat kompetensi yang dibakukan dan harus dicapai siswa sebagai hasil belajarnya dalam setiap satuan pendidikan. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai peserta didik dalam suatu pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Sesuai dengan yang tercantum dalam Permen No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yang merupakan perangkat kompetensi yang dibakukan dan harus dicapai siswa sebagai hasil belajarnya dalam setiap satuan pendidikan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu pelajaran

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar yang

dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur (Jihad dan Haris 2009: 118).

Indikator merupakan perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Djaali dalam Suyatno 2009:151)

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Apabila serangkaian indikator dalam suatu KD sudah tercapai, hal ini dapat diartikan target KD tersebut sudah terpenuhi.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang harus dikuasai peserta didik.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Mengidentifikasi materi pokok harus mempertimbangkan: (a) potensi peserta didik, (b) relevansi dengan karakteristik daerah, (c) tingkat perkembangan fisik, (d) kebermanfaatan bagi peserta didik, (e) kedalaman dan keleluasaan materi



pembelajaran, dan (f) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam perangkat pembelajaran merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dari hasil belajar disesuaikan dengan indikator dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan mengacu pada standar penilaian. Penilaian hasil belajar meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester/ ulangan kenaikan kelas.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu komponen yang sangat penting adalah indikator pencapaian kompetensi yang merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri dan proses yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.

### **2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembelajaran bahasa Jawa adalah program pembelajaran untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan berbahasa, pemahaman budaya Jawa, penyerapan nilai-nilai, dan sikap positif terhadap bahasa Jawa dan sastra Jawa (Imam 1994:10). Pernyataan tersebut mengandung tiga aspek yang berkaitan dengan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir dan mendapat pengetahuan baru. Afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, minat, dan apresiasi siswa. Aspek psikomotor berhubungan dengan pengembangan keterampilan motorik atau gerak (Pasaribu 1983:15).

Pencapaian pengembangan dari tiga aspek di atas memerlukan adanya aktivitas guru dan siswa sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar dengan didukung oleh faktor yang lain, misalnya faktor metode, faktor alat peraga, dan faktor pemilihan materi. Peranan guru adalah mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Salah satu tolak ukur keberhasilan pengajaran yaitu guru mampu mengubah diri peserta didik pada segi kemampuan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar (Koham 1991:4). Dengan demikian dalam pengajaran guru harus mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar.

Mulyasa (2007:255) menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Tujuan umum dari pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional (Depdiknas, 2006). Pelaksanaan pelajaran bahasa Jawa diharapkan nantinya mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang

berlaku di daerahnya, serta melestarikan nilai luhur budaya Jawa yang sekarang ini mulai luntur dan ditinggalkan oleh para generasi muda.

Kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa tidak berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain, yaitu terdiri dari 3 tahap, antara lain perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar.

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan mengajar bertujuan untuk menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan guru dalam tahun-tahun pelajaran, memberikan arah tugas yang harus ditempuh guru dalam proses belajar mengajar, dan mempermudah guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Perangkat pembelajaran adalah kegiatan yang masuk dalam persiapan mengajar. Persiapan mengajar terdiri dari beberapa macam, antara lain: persiapan tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada murid sehingga muncul interaksi antara guru dan murid. Pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan. Penyajian atau pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk teknik mengajar antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode karyawisata, dan *drill*.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai kemampuan siswa setelah siswa mengikuti suatu program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan metode, alat dan sarana pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran mencakup penilain terhadap kemajuan belajar siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

### **2.2.3 Hakikat Evaluasi**

Teori yang akan dibahas mengenai pengertian evaluasi, prinsip evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, dan alat evaluasi.

#### **2.2.3.1 Pengertian Evaluasi**

Definisi yang pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai. Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 57 ayat 1 menerangkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian yang dilakukan hendaknya dilakukan secara

berkesinambungan selama berlangsungnya kegiatan pengajaran (Nurgiyantoro:16).

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai (Cross dalam Sukardi, 2008:1). Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.

Menurut Sukardi (2008:2), evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kelompok. Pencapaian belajar dapat diukur dengan dua cara: 1), diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan, dan 2) melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara *continue* (berkesinambungan) yang harus dilakukan oleh guru sebagai bagian kegiatan pengajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **2.2.3.2 Prinsip Evaluasi**

Prinsip adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Keberadaan prinsip bagi

seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya.

Menurut Sukardi (2008:4) beberapa prinsip evaluasi dalam bidang pendidikan.

1. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang ditentukan.
2. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
3. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
4. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
5. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Sedangkan menurut Slameto (2001:16) evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) terpadu, 2) menganut cara belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), 7) pedagogis

### **2.2.3.3 Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Evaluasi untuk satu tujuan tentu penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui tujuan evaluasi yang harus dipenuhi agar dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat (Sukardi 2008: 8-11).

Penilaian (evaluasi) berguna untuk mengetahui kemajuan hasil belajar anak atau untuk mempertinggi belajarnya, sebaliknya bila terdapat kemunduran, maka guru dapat mencari apa yang menjadi penyebabnya. Guru selanjutnya

mengusahakan untuk menghilangkan atau membantu mengurangi kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

- a. Menilai ketercapaian tujuan.
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- c. Sebagai sasaran untuk mengetahui apa yang telah siswa ketahui
- d. Memotivasi belajar siswa
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum

Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar. Secara lebih luas, evaluasi juga digunakan untuk menilai program dan sistem yang ada pada lembaga pendidikan.

#### **2.2.3.4 Evaluasi Formatif dan Sumatif**

- a. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan oleh guru setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan waktu tertentu. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran.

- b. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator (guru) tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar.



Fungsi evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara *continue* atau periodik (awal, tengah, atau akhir dari proses pembelajaran) tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Evaluasi formatif memberikan gambaran tentang perlu tidaknya dilaksanakan program-program perbaikan bagi siswa yang memerlukan (Sukardi 2008:58).

### **2.2.3.5 Evaluasi Menulis**

Kegiatan pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Dengan demikian, penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nurgiyantoro 1987:5).

Nurgiyantoro (1987:273-278) mengatakan bahwa tes kemampuan menulis dapat berbentuk: (1) menyusun alinea, (2) menulis berdasarkan rangsang visual, (3) menulis berdasarkan rangsang suara, (4) menulis dengan rangsang buku, (5) menulis laporan, (6) menulis surat, (7) menulis berdasarkan tema tertentu.

### **2.2.4 Hakikat Menulis**

Teori yang akan dibahas mengenai pengertian menulis dan tujuan menulis.

#### **2.2.4.1 Pengertian Menulis**

Tarigan (1982:3-4) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu, Tarigan (1982:21) mendeskripsikan menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Akhadiah dkk (1996:2) juga mengungkapkan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti menulis karangan yang rumit seperti memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis.

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun tentang pemilihan kosakata. Hal ini disebabkan bahwa suatu gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Selain itu, Soenardji, dkk. (1998:102) menyatakan menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat.

Nursisto (2000:5) juga mengungkapkan bahwa menulis dan mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling

tinggi. Pada tingkatan yang paling sederhana yaitu kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya, tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis atau mengarang. Hal ini disebabkan kemampuan menulis membutuhkan penguasaan materi-materi sebagai modal dasar, seperti penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika, serta struktur berpikir yang runtut.

Supardi (melalui Wagiran dan Doyin, 2005:4) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebar), sebagai proses kreatif. Penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap yaitu tahap persiapan (pra penulisan), tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap evaluasi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah wujud komunikasi secara tidak langsung yang merupakan pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan yang dimiliki kedalam lambang-lambang kebahasaan berbentuk tulisan atau karangan yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

#### **2.2.4.2 Tujuan Pembelajaran Menulis**

Peck dan Schulz (dalam Tarigan 1982:9) menyatakan bahwa tujuan menulis antara lain (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong

para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Menurut Akhmadi (1990:28-29), dalam program pengajaran menulis pada dasarnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut.

1. mendorong siswa atau mahasiswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab
2. merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelektual siswa atau mahasiswa.
3. menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus.

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jawa di SMP dan MTs aspek menulis adalah menulis karangan, menulis huruf Jawa, menulis dialog, menulis surat, dan menulis laporan kunjungan. Standar kompetensi aspek menulis diarahkan untuk melatih dan menumbuhkan kebiasaan menulis guna menggali potensi yang dimiliki siswa. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun. Kemampuan tersebut merupakan hasil proses belajar dan ketekunan yang dilatih secara intensif.

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa pada aspek menulis adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh* dan mampu menulis paragraf berhuruf Jawa.

Berdasarkan uraian diatas, menulis merupakan pembelajaran bahasa yang sifatnya produktif. *Pembelajaran* menulis diberikan dengan maksud agar peserta didik mampu mengembangkan ide, gagasan, pendapat yang dimilikinya dalam bentuk tulisan, dan pemikiran mereka yang diramu sesuai kaidah yang ada.

### 2.3. Kerangka Berpikir

*RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. RPP secara rinci memuat komponen-komponen, yaitu identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan evaluasi.*

*Salah satu komponen dari RPP adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan, dilakukan oleh guru sebagai bagian kegiatan pengajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung.*

*Evaluasi yang dikembangkan oleh guru kelas/ mata pelajaran kemudian dilaksanakan dalam pembelajaran. Apabila evaluasi yang dilaksanakan telah memenuhi target (dapat dilihat dari pemerolehan skor siswa), maka dapat diartikan target KD tersebut sudah terpenuhi. Tetapi pada kenyataannya,*

*evaluasi yang dirancang oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran banyak tidak sesuai sehingga KD belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap kesesuaian evaluasi dengan rancangan (RPP) pada aspek menulis.*

*Skema kerangka berpikir*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi) (Arikunta 2006:10). Penelitian deskriptif dipakai dalam penelitian ini karena hanya memberi gambaran kesesuaian rancangan evaluasi pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa pada aspek menulis dialog kelas VII pelajaran bahasa Jawa SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti (Syamsuddin 200:74). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berupaya memahami perilaku guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis dialog kelas VII pelajaran bahasa Jawa SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat. Selain itu, data penelitian juga berupa dokumen RPP.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa yang fakta ataupun angka (Arikunta 2006:118). Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini berupa rancangan evaluasi menulis dialog kelas VII SMP Negeri di Kecamatan

Semarang Barat dan pelaksanaan evaluasi menulis dialog para guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunta 2006:129). Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari dokumen RPP dan guru bahasa Jawa kelas VII yang berasal dari empat SMP Negeri yang ada di Kecamatan Semarang Barat.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun penjelasan kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Pedoman observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Pedoman observasi disiapkan sebelum melakukan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian rancangan evaluasi (pada RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran pada aspek menulis dialog kelas VII yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat.



Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

Pedoman Observasi

KD	Rancangan Evaluasi	Pelaksanaan Evaluasi	Keterangan

### 3.3.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong 2007:190). Pedoman wawancara digunakan untuk memperjelas hasil observasi sehingga menghasilkan data tentang kesesuaian rancangan evaluasi pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa aspek menulis dialog kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat dengan maksimal.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Adapun penjelasan teknik tersebut adalah sebagai berikut.

#### 3.4.1 Teknik dokumentasi

Menurut Arikunta (2006:132), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Teknik dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap, agar data yang diperoleh terbukti tingkat kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jawa aspek menulis dialog kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat.

#### 3.4.2 Teknik observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kesesuaian rancangan evaluasi (RPP) dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada aspek menulis dialog yang dilakukan oleh guru.

Observasi dilakukan secara nonpartisipatif karena pengamat tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis yang menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi disiapkan sebelum melakukan pengamatan.

#### 3.4.3 Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan setelah observasi selesai. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas hasil observasi sehingga menghasilkan data tentang kesesuaian rancangan evaluasi pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa aspek menulis dialog dengan maksimal.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dengan guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Semarang Barat. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyusun instrumen yang disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan terstruktur, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan sehingga jawaban atau penjelasan dari responden dapat lebih dibatasi dan diarahkan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Paton dalam Moleong

2002:103). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa rancangan evaluasi dalam RPP aspek menulis pengalaman dialog VII dan pelaksanaannya serta hasil wawancara dari guru bahasa Jawa SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Data yang terkumpul dari dokumentasi, pengamatan dan wawancara dipilah antara yang sesuai dan yang kurang sesuai
2. Setelah data dikelompokkan kemudian disimpulkan. Penarikan simpulan dengan melihat dan mempertimbangkan seluruh data dari hasil dokumentasi, pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Jawa.

### **3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data**

Teknik pemaparan hasil analisis data merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data. Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal digunakan untuk memaparkan hasil analisis data berupa kata-kata yang dideskripsikan pada data yang sudah dianalisis. Data penelitian yang sudah dianalisis dipaparkan secara deskriptif berupa kalimat-kalimat atau uraian.

## **BAB IV**

### **KESESUAIAN RANCANGAN DENGAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN ASPEK MENULIS DIALOG**

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang mutlak dan wajib dilaksanakan. Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku yang terukur. Pelaksanaan evaluasi menulis yang dilaksanakan oleh guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat menggunakan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan.

Setelah melakukan pengambilan data dan analisis terhadap rancangan dan pelaksanaan evaluasi Kompetensi Dasar menulis dialog di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat, data dapat dikelompokkan dalam pelaksanaan evaluasi yang sesuai rancangan dan pelaksanaan evaluasi yang tidak sesuai dengan rancangan. Hasil analisis dari masing-masing data adalah sebagai berikut.

#### **4.1 Pelaksanaan Evaluasi Sesuai dengan Rancangan**

Pelaksanaan evaluasi dikatakan sesuai jika rancangan evaluasi yang terdapat pada RPP terlaksana. Rancangan evaluasi merupakan acuan dalam kegiatan evaluasi yang dikembangkan oleh guru sebelum pelaksanaan. Oleh karena itu, rancangan evaluasi harus dilaksanakan sehingga kompetensi dasar tercapai. Adapun pelaksanaan yang sesuai dengan rancangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1  
Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rancangan

Kompetensi Dasar	Rancangan Evaluasi	Pelaksanaan Evaluasi	Keterangan
Menulis dialog sesuai unggah-ungguh	1. Teknik penilaian: tertulis	1. Guru menyuruh siswa mengembangkan teks <i>pacelathon</i> sesuai tema	Dilaksanakan oleh guru B1, B2, B3, dan B4
	2. Instrumen penilaian: uraian	2a. Gaweya teks <i>pacelathon kang isine magepokan karo tetanen!</i>	Dilaksanakan oleh guru B1
		2b. Gaweya teks <i>pacelathon kang isine ngenani ekonomi!</i>	Dilaksanakan oleh guru B2
		2c. Gaweya teks <i>pacelathon adhedhasar tema sing ana ing undian!</i>	Dilaksanakan oleh guru B3
		2d. Gaweya teks <i>pacelathon babagan perikanan tambak!</i>	Dilaksanakan oleh guru B4

Tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian evaluasi menulis dialog dirancang menggunakan teknik tertulis dan instrumen penilaian berupa uraian. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru B1, B2, B3, dan B4 telah sesuai dengan rancangan. Tema dari guru dikembangkan siswa menjadi teks *pacelathon* yang di dalamnya menerapkan *unggah-ungguh basa*. Pada proses penilaiannya, guru melakukan analisis terhadap teks *pacelathon* yang dikembangkan oleh

kelompok. Penilaian yang dilakukan guru pada teks *pacelathon* meliputi kesesuaian tema dengan isi, ketepatan dalam pengungkapan *unggah-ungguh*, dan ejaan.

Guru B1 mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, tema yang dikembangkan siswa menjadi teks *pacelathon* adalah tema pertanian (tetenen). Tema yang digunakan oleh guru B1 disesuaikan dengan contoh instrumen dalam RPP. Guru B1 tidak menggunakan tema lain karena tema tersebut dirasa telah sesuai dengan kondisi alam Indonesia yang merupakan negara agraris, sehingga siswa memiliki gambaran mengenai tema yang akan dikembangkan.

Tema yang dikembangkan siswa menjadi teks *pacelathon* dalam evaluasi yang dilaksanakan oleh guru B2 adalah tema ekonomi. Guru B2 menggunakan LKS dalam pelaksanaan evaluasi sehingga tema yang dikembangkan oleh siswa disesuaikan dengan tema pada LKS. Dalam tema tersebut terdapat evaluasi menulis kompetensi dasar menulis dialog.

Evaluasi menulis dialog yang dilaksanakan oleh guru B4 menggunakan tema yang berkaitan dengan perikanan tambak sebagai acuan dalam mengembangkan teks *pacelathon*. Tema yang dipilih oleh guru B4 disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Hal ini dirasa lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitar dan memiliki gambaran langsung mengenai tema yang akan dikembangkan menjadi teks *pacelathon*. Guru B4 juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal harus mengembangkan kearifan lokal terlebih dahulu

sehingga siswa lebih dekat dan lebih mengenal lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Berbeda dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru B1, B2, dan B4 yang menggunakan tema sama dalam mengembangkan teks *pacelathon*, guru B3 menggunakan undian sebagai dasar tema yang harus dikembangkan siswa menjadi teks *pacelathon*. Tema yang bervariasi dalam pengembangan teks *pacelathon* dirasa guru B3 lebih baik dibandingkan siswa yang harus mengembangkan teks *pacelathon* dengan tema yang sama. Siswa akan lebih banyak mendapat kosakata *unggah-ungguh* yang lebih bervariasi dibanding siswa yang dalam pelaksanaan evaluasi menulis dialog menggunakan tema yang sama. Tema yang dipilih guru B3 adalah hal-hal yang sering dilakukan dan dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.2 Pelaksanaan Evaluasi yang Tidak Sesuai dengan Rancangan

Pelaksanaan evaluasi dikatakan tidak sesuai apabila penilaian dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Adapun pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rancangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Pelaksanaan evaluasi tidak sesuai dengan rancangan.

Kompetensi Dasar	Rancangan Evaluasi	Pelaksanaan Evaluasi	Keterangan
Menulis dialog	1. Teknik penilaian: unjuk kerja	1a. Guru menyuruh siswa bermain peran	Dilaksanakan oleh guru B1 dan B2



sesuai <i>unggah- unggah</i>		1b. Tidak terlaksana	Dilaksanakan oleh guru B3
		1c. Guru menyuruh siswa membaca teks <i>pacelathon</i> .	Dilaksanakan oleh guru B4
2. Instrumen penilaian: uji petik prosedur		2a. <i>Praktekna pacelathon kang wis kok gawe ing ngarep kelas!</i>	Dilaksanakan oleh B1 dan B2
		2b. Tidak terlaksana	Dilaksanakan oleh B3
		2c. <i>Wacanen pacelathon kang wis kok gawe ing ngarep kelas!</i>	Dilaksanakan oleh B4

Tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian evaluasi menulis *pacelathon* dirancang menggunakan teknik unjuk kerja dan instrument penilaian berupa uji petik prosedur. Pada pelaksanaan evaluasi teknik unjuk kerja yang dilakukan oleh guru B1, B2, B3, dan B4 tidak sesuai dengan rancangan yang terdapat pada RPP. Unjuk kerja pada kegiatan evaluasi menulis seharusnya dilakukan dengan cara siswa menuliskan teks *pacelathon* yang menerapkan *unggah-unggah basa*. Tetapi dalam pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog yang dilaksanakan guru B1 dan B2, aspek menulis berubah menjadi aspek berbicara (bermain peran). Sedangkan pada evaluasi yang dilaksanakan guru B3 dan B4 aspek menulis berubah menjadi aspek membaca.

Analisis unjuk kerja yang dilakukan guru B1 dengan cara menunjuk salah satu kelompok sebagai kelompok evaluasi bagi kelompok lain. Kelompok evaluasi bertugas menganalisis unjuk kerja dalam penggunaan *unggah-ungguh* yang tidak sesuai dan melakukan pembenaran. Hal yang demikian dilaksanakan guru B1 untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan *unggah-ungguh basa*.

Berbeda dengan guru B1, analisis unjuk kerja pada evaluasi yang dilaksanakan guru B2 dilakukan bersama-sama dengan siswa. Guru B2 memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk menganalisis ketidaksesuaian penggunaan *unggah-ungguh*. Pembenaran dari penggunaan kosakata yang tidak sesuai dalam teks *pacelathon* dilakukan juga oleh siswa yang memiliki pendapat bahwa kosakata yang digunakan tersebut tidak sesuai. Hal yang demikian dimaksudkan agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran, utamanya pada saat kegiatan evaluasi.

Teknik unjuk kerja aspek menulis dialog tidak terlaksana dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan guru B3. Pada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan, guru B3 membacakan *pacelathon* yang dikembangkan oleh siswa. Analisis penggunaan *unggah-ungguh* dan penulisan ejaan yang tidak sesuai dilakukan guru dan siswa bersama-sama.

Evaluasi teknik unjuk kerja yang dilakukan guru B4 tidak sesuai dengan rancangan. Pada evaluasi unjuk kerja menulis yang dilaksanakan guru B4, siswa membacakan teks *pacelathon* yang dikembangkan. Aspek unjuk kerja menulis berubah menjadi aspek membaca. Analisis unjuk kerja yang dilaksanakan guru B4 tidak jauh berbeda dengan kegiatan analisis yang dilaksanakan guru B2.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan evaluasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa mendapat penghargaan yang lebih dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

#### **4.3 Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Evaluasi**

##### **Menulis Dialog dan cara mengatasinya**

Evaluasi menulis dialog di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat tidak terlepas dari masalah. Ditinjau dari pelaksanaan evaluasi menulis dialog kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat, hambatan dalam pelaksanaan dapat dikelompokkan dari sisi guru dan dari sisi siswa. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

##### **a. Hambatan yang dialami guru**

Guru memegang peranan penting pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan *unggah-ungguh basa* harus dikuasai oleh guru bahasa Jawa. Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan evaluasi dan hasil wawancara, penilaian yang dilakukan guru pada teks *pacelathon* meliputi kesesuaian tema dengan isi, ketepatan dalam pengungkapan *unggah-ungguh*, dan ejaan. Guru B4 mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi saat pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog adalah penerapan *unggah-ungguh*. B4 adalah guru pendidikan Kewarganegaraan di sekolah C4 yang diminta untuk mengajar bahasa Jawa walaupun bukan berasal dari jurusan bahasa Jawa. Guru B4 mengampu bahasa Jawa karena di sekolah C4 hanya ada satu guru yang

mengampu bahasa Jawa dan harus mengampu banyak kelas. Guru B4 merasa tidak keberatan karena beliau menyukai bahasa Jawa.

Permasalahan yang timbul saat evaluasi pembelajaran bahasa Jawa harus diatasi agar tidak mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran. Keberadaan dan kemampuan guru dalam penguasaan materi dan cara penyampaian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru B4 mengungkapkan bahwa kesulitan dalam hal penguasaan materi *unggah-ungguh basa* diatasi dengan lebih banyak belajar dan membaca hal-hal yang berhubungan dengan *unggah-ungguh basa*. Apabila menemui kesulitan dalam hal materi *unggah-ungguh*, guru B4 tidak segan bertanya dan meminta bantuan guru bahasa Jawa yang merupakan lulusan pendidikan bahasa Jawa.

b. Hambatan yang dialami siswa

Berdasarkan analisis pelaksanaan evaluasi menulis dialog dan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, hambatan yang paling dominan dialami siswa pada pelaksanaan evaluasi aspek menulis *pacelathon* adalah pilihan kata (diksi) dan penerapan ejaan. Banyak siswa baik di sekolah C1, C2, C3 maupun C4 mengalami kesulitan dalam mencari kosakata yang cocok untuk menghormati orang lain dalam mengembangkan teks *pacelathon* sesuai *unggah-ungguh*. Perbendaharaan *krama* yang sangat sedikit dan kurangnya pemahaman dalam penggunaan *unggah-ungguh* menjadi faktor utama. Penggunaan bahasa Jawa khususnya ragam *krama* yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa sedikit pengetahuan tentang kosakata *krama*. Hambatan yang dialami siswa pada pelaksanaan evaluasi menulis aspek ejaan adalah kesalahan

dalam penulisan *pacelathon* berbahasa Jawa, misalnya *badhe* ditulis *bade*, *kowe* ditulis *kuwe*, *griya* ditulis *griyo*, *sapa* ditulis *sopo*, dls.

Permasalahan yang timbul saat evaluasi harus diatasi agar tidak mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran. Kesulitan siswa dalam hal unggah-ungguh basa adalah hambatan yang dialami semua siswa dalam pelaksanaan evaluasi. Pemahaman terhadap unggah-ungguh tidak bisa dilakukan secara instan. Guru B2 mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan unggah-ungguh harus dilakukan secara bertahap dan melalui suatu pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dapat dengan cara memperhatikan pemilihan dan penggunaan diksi bahasa Jawa serta menambah penguasaan kosakata bahasa Jawa, memperhatikan ejaan bahasa Jawa dan memperhatikan struktur bahasa Jawa yang benar.

Hambatan lain dalam pelaksanaan evaluasi yang timbul dari dalam diri siswa adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Mereka menganggap bahwa bahasa Jawa adalah bahasa yang sudah ketinggalan jaman dan sulit untuk dipelajari. Kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa membuat hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru memperoleh hasil yang kurang maksimal.

Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan mengingat siswa bukanlah benda mati dan harus selalu patuh meskipun mereka tidak suka. Solusi dalam menumbuhkan minat siswa adalah dengan membuat pelajaran menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa lebih

antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kooperatif akan menyenangkan bagi siswa. Sehingga pada pelaksanaan evaluasi, diharapkan siswa memperoleh hasil yang maksimal.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi menulis dialog yang dilaksanakan oleh guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat menggunakan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog yang sesuai dengan rancangan adalah evaluasi dengan teknik penilaian tertulis dan instrumen penilaian berupa uraian. Penilaian yang dilakukan guru pada teks *pacelathon* meliputi kesesuaian tema dengan isi, ketepatan dalam pengungkapan *unggah-ungguh*, dan ejaan. Sedangkan pelaksanaan evaluasi yang tidak sesuai dengan rancangan pada aspek menulis dialog adalah evaluasi teknik unjuk kerja dengan instrumen penilaian uji petik prosedur. Analisis unjuk kerja aspek keterampilan menulis dilakukan siswa dengan cara bermain peran ataupun membacakan teks *pacelathon* di depan kelas. Hal tersebut tidak sesuai karena evaluasi aspek pembelajaran menulis berubah menjadi aspek berbicara ataupun membaca.

Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi aspek menulis dialog yang dialami oleh guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Barat adalah berkenaan dengan materi *unggah-ungguh basa*. Sedangkan hambatan yang dialami siswa pada evaluasi aspek menulis dialog berkenaan dengan pilihan kata (diksi) dan penerapan ejaan. Hambatan lain pelaksanaan evaluasi adalah kurangnya motivasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sehingga pada saat evaluasi, siswa mendapatkan hasil kurang maksimal. Cara

yang digunakan dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan *unggah-ungguh basa* dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pemilihan dan penggunaan diksi bahasa Jawa serta menambah penguasaan kosakata bahasa Jawa. Sedangkan cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan motivasi siswa adalah dengan penggunaan media yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi siswa dan pada kegiatan evaluasi siswa mendapatkan hasil yang maksimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan bagi guru adalah dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya disesuaikan dengan aspek yang akan dievaluasi sehingga tujuan-tujuan dari kompetensi dasar dapat tercapai. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP ataupun variasi pengembangan RPP pada waktu pelaksanaan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti. 1996. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: LP2LPTK .
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunta, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asidha, Purnawiyanti. 2008. *Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kota Magelang*. Skripsi: Unnes.
- Astutik. 2010. *Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator (RPP) pada Aspek Membaca Huruf Jawa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Batang*. Skripsi: Unnes.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian. Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Imam Masyari. 1994. *Kebijakan Pengajaran Bahasa dan Sastra Jawa di SD dan SLTP*. Yogya: Balai Pustaka.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Koham, Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurghiyantoro, Burhanudin. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Pasaribu. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Warsito.
- Pramono, Adri. 2009. *Penerapan Alat Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan*. Skripsi: Unnes.

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2009. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

*UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: diperbanyak oleh Sinar Grafik.

